

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

UD Sumber Agung Blitar mengalami penurunan produksi tahu, dari yang biasanya dapat menghasilkan rata-rata 40.000 tong tahu/tahun, menurun menjadi rata-rata 30.000 tong tahu/tahun.

Hasil dari perhitungan dan telah ditentukan oleh kriteria bahwa meneruskan produksi tahu didapat hasil biaya relevan turun dan laba turun yang berarti keputusan diteruskan, sedangkan menghentikan produksi tahu didapat hasil biaya relevan naik dan laba naik yang keputusannya berarti juga diteruskan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu ialah semua hasil menunjukkan bahwa dengan menerapkan biaya relevan saat pengambilan keputusan, dapat tercermin keputusan yang mana yang harus perusahaan ambil sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah penelitian terdahulu menghasilkan salah satu keputusan yang dapat di ambil oleh perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menghasilkan bahwa semua alternative dapat dipakai oleh perusahaan karena semua hasil menunjukkan perusahaan tidak mengalami kerugian jika melakukan salah satu keputusan tersebut.

B. Saran

Terdapat kedua keputusan yang sama pada kedua alternatif, maka saran dari penulis ialah keputusan dikembalikan kembali pada tujuan UD Sumber Agung Blitar untuk meningkatkan laba. Maka dari itu, jika UD Sumber Agung ingin meningkatkan laba maka hasilnya ialah menghentikan produksi tahu. Tetapi tidak ada salahnya jika UD Sumber Agung Blitar memutuskan meneruskan produksi tahu karena hasil menyatakan biaya relevan turun tetapi laba turun sehingga hasilnya dapat meneruskan produksi tahu.

Jika UD Sumber Agung Blitar meneruskan produksi tahu, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti biaya bahan baku kedelai yang semakin naik, biaya transportasi, dan pengoptimalan tenaga kerja langsung. Selain itu, UD sumber Agung Blitar juga harus memperhatikan BEP yang harus mereka capai. UD Sumber Agung Blitar harus memantau penjualan tahu mereka. Apabila kedepannya tidak dapat menjual tahu sebanyak 1690 buah tahu, terpaksa harus menghentikan produksi tahu karena mengingat juga penjualan tahu terus mengalami penurunan.

Harga bahan baku kedelai dari tahun ke tahun semakin naik, hal yang perlu dilakukan UD Sumber Agung Blitar untuk mengontrol harga kedelai ini adalah dengan mencari *suplayer* kedelai yang berani memberikan harga kedelai yang murah. Selain itu, UD Sumber Agung Blitar dapat pula menaikkan harga tahu tiap tongnya jika harga kedelai meningkat.

Biaya transportasi yang selama ini dibebankan pada UD Sumber Agung Blitar, bisa saja mulai dibebankan pada konsumen yang jarak antaranya dirasa cukup jauh. Jadi, jika konsumen meminta tahunya diantarkan maka dikenakan biaya transportasi pengantaran. Hal tersebut dapat menggantikan biaya transportasi yang dikeluarkan UD Sumber Agung Blitar.

Tenaga kerja langsung yang menyerap cukup banyak biaya ini harus di optimalkan. Tenaga kerja langsung bekerja tidak setiap hari ini dan hanya bekerja apabila UD Sumber Agung Blitar mengalami *overload* setiap minggunya harus di optimalkan dalam bekerjanya. Jangan sampai ada pekerja yang menganggur, karena hal itu akan merugikan UD Sumber Agung Blitar. Salah satu cara yang bisa digunakan oleh UD Sumber Agung Blitar ini dengan menerapkan sistem borongan bagi tenaga kerja langsung, dengan begitu UD Sumber Agung Blitar tidak akan mengeluarkan biaya yang sia-sia untuk tenaga kerja langsung. Mereka dibayar sesuai dengan hasil yang mereka dapatkan.